

Prevention of Stunting in the Village of Rangkah, Buayan District, Kebumen Regency

Alica Kitana Syahra¹ , Chintia Marsella², Widia Astuti³, Aszahra Ayu Kurnia⁴, Degisca Zakiya Putri⁵, Syifa Alifia Ramadanti⁶, Lutfi Zamakhsyari⁷, Lahan Adi Purwanto⁸.

¹ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia [Century 16 pt]

^{2,3} Department of Economy and Bussines, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 syahraallica@gmail.com

Abstract

This community service activity is carried out as a manifestation of the Tri Darma of Higher Education, community service which raises a theme in the form of preventing stunting in toddlers, not just without reason. However, seeing that most of the toddlers in Rangkah Village are included in the stunting target. This community service is carried out to reduce stunting rates while simultaneously increasing knowledge and understanding directly, so that the community can be motivated to participate and pay attention to the growth and development of their children so that their growth and development can run well and optimally. The implementation method used is direct counseling to mothers with stunted children, pregnant women, prospective brides (catin), and the general public. The results of the dedication show that in general the participants in the stunting prevention counseling said that their knowledge of stunting prevention had increased and they were even better committed to accompanying the child's growth and development process.

Keywords: *Stunting ; Counseling ; Community Service.*

Pencegahan Stunting di Desa Rangkah, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat yang mengangkat sebuah tema berupa pencegahan stunting pada balita bukan semata-mata tanpa alasan. Tetapi, melihat bahwa sebagian besar balita di Desa Rangkah termasuk ke dalam target stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menurunkan angka stunting sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara langsung, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk turut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik serta optimal. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan secara langsung kepada ibu dengan anak stunting, ibu hamil, calon pengantin (catin), serta masyarakat umum. Hasil pengabdian, menunjukkan secara umum peserta pada penyuluhan pencegahan stunting mengatakan bahwa pengetahuan akan pencegahan stunting meningkat dan berkomitmen lebih baik lagi dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Stunting ; Penyuluhan ; Pengabdian Masyarakat.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan rangsangan psikologis yang terus menerus. penyebab stunting jangka panjang dan jangka pendek dapat diidentifikasi. Praktik seperti penggunaan kolostrum atau asi yang pertama kali keluar, pola konsumsi anak, dan infeksi yang didapatkan pada bayi merupakan factor jangka pajang yang dapat mempengaruhi status perkembangan bayi (Hamzah & B, 2020).

Stunting (balita pendek) di Indonesia menurut hasil survei Kesehatan tahunan 2013, stunting lebih banyak terjadi dibandingkan 37,2 % di Indonesia. Berdasarkan pemantauan gizi yang dilakukan pada tahun 2016, jumlah melebihi 27,5 %, padahal WHO memperkirakan 20% anak di seluruh dunia menderita stunting. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil pertumbuhan sedang dialami dan terjadi. Sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak, menderita stunting. Di Indonesia, anak usia 5 tahun yang berperilaku buruk pada tingkat terbawah juga berperilaku buruk secara keseluruhan.

Desa Rangkah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.765 jiwa. Tingginya angka kejadian stunting yang dianggap oleh pemerintah, mengakibatkan Rangkah menjadi Desa dengan kasus stunting nomor 1 sekecamatan Buayan. Beberapa penyebab stunting antara lain yaitu pemberian gizi atau penerimaan gizi yang kurang seimbang. Oleh karena itu, Upaya penanggulangan stunting perlu dilakukan melalui pemberian gizi dan penambahan pengetahuan akan kasus stunting (Samria et al., 2021).

Untuk itu perlu adanya pemberian gizi serta penyuluhan terhadap kasus stunting, dalam pengabdian Masyarakat ini melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) khusus untuk anak stunting, serta pemberian penyuluhan dengan mengadakan mini expo stunting dengan materi 1000 HPK cegah stunting dan pola asuh orang tua.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan dilakukan melalui pemberian penyuluhan secara langsung mengenai stunting kepada ibu dengan anak stunting, ibu hamil, calon pengantin (Catin), serta Masyarakat umum di wilayah Rangkah, Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat umum di wilayah Rangkah, sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di wilayah Rangkah yang memiliki anak dan balita.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap pelaksanaan yang pertama yaitu dalam bentuk pemberian atau penyampaian edukasi mengenai stunting beserta cara pencegahannya. Dan juga dilaksanakan melalui progam Pemenuhan Makanan Tambahan pada anak dengan risiko stunting.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Laili & Andriani, 2019).

Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Apabila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Saputri & Tumangger, 2019).

Menyadari bahwa stunting adalah masalah kesehatan yang berisiko tinggi dan dapat memengaruhi pertumbuhan anak hingga dewasa. Maka perlu adanya pemberian gizi berupa pemberian makanan tambahan (PMT) dan pemberian penyuluhan dengan mengadakan mini expo stunting dengan materi 1000 HPK cegah stunting dan pola asuh orang tua.

Salah satu dalam penanganan stunting pada balita adalah dengan memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sesuai dengan pengaturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 51 tahun 2016 tentang standar produk suplementasi gizi. PMT yang diberikan dapat berupa makanan keluarga yang didasarkan pada bahan pangan lokal. Namun, seringkali praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan PMT pada bayi/balita kurang diperhatikan terutama dalam hal kepadatan zat gizinya, karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam membuat dan menyajikan MP-ASI yang padat gizi (Wati et al., 2021) (Waroh, 2019).

Status gizi merupakan prediktor kualitas sumber daya manusia, penanganannya yang tepat pada awal kehidupan anak menentukan kualitas hidup mereka dikemudian hari. Usia dua tahun awal kehidupan rentan dengan berbagai masalah gizi. Hasil yang kita temukan terdapat 27 anak yang mengalami stunting dan sudah berkurang menjadi 12 anak. Faktor dari baik tidaknya status gizi pada anak yaitu ketika keaktifan ibu dalam mengikuti posyandu di daerah tempat tinggalnya, karena ketika ibu aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu akan lebih tau bagaimana perkembangan gizi anak dan cara untuk menjaga gizi anak agar tetap baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Prevalensi anak stunting di desa Rangkah, kabupaten di Desa Rangkah, kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen cukup tinggi, oleh karena itu pemerintahan desa mengambil tindakan dengan membuat 2 program PMT yang pertama dengan pembagian 1 porsi makanan pokok yang matang dilengkapi dengan makanan yang bergizi dan tinggi protein yaitu sayur-sayuran, karbohidrat, protein hewani maupun nabati, dan buah-buahan yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 09-00 – 12.00. Program yang kedua yang dilaksanakan oleh desa pada setiap bulan sekali yaitu pembagian bahan mentah seperti ayam segar dan telur.

Hal tersebut dilaksanakan dikarenakan kurangnya nafsu makan anak akibat perilaku pola makan yang lebih suka makan jajan, sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak di desa tersebut, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penanganan stunting melalui pemenuhan makanan tambahan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pemerintahan desa bersama kepada desa bersepakat melaksanakan kegiatan pemenuhan makanan tambahan dengan makanan yang sudah disiapkan untuk pemenuhan nutrisi pada anak stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak stunting sadar akan pentingnya pola makan sehat sebagai nutrisi bergizi bagi anak-anak.

Mini expo merupakan sebuah pameran dagang atau expo yang diadakan sehingga perusahaan dari industri tertentu dapat memamerkan dan mendemonstrasikan produk dan layanan terbaru mereka, mempelajari aktivitas pesaing dan mengikuti tren dan kesempatan baru. Sejumlah pameran dagang terbuka untuk umum, sementara lainnya hanya dapat dihadiri oleh perwakilan perusahaan (anggota dagang) dan anggota pers, sehingga pameran dagang tersebut dikelompokkan sebagai Umum atau Dagang Saja.

Mini Expo yang sedang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UMP 2023 yaitu berupa penyuluhan stunting oleh Bidan setempat kepada para kader-kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak stunting yang ada di desa Rangkah. Mini expo dilakukan 1x pada hari Rabu, tanggal 9 Agustus 2023.



Gambar 1, Foto PMT dan Mini Expo Stunting

4. Kesimpulan

Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Saputri & Tumangger, 2019). faktor dari baik tidaknya status gizi pada anak yaitu ketika keaktifan ibu dalam mengikuti posyandu didaerah tepat tinggalnya, karena ketika ibu aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu akan lebih tau bagaimana perkembangan gizi anak dan cara untuk menjaga gizi anak agar tetap baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Prevalensi anak stunting didesa Rangkah, kabupaten diDesa Rangkah, kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen cukup tinggi, oleh karena itu pemerintahan desa mengambil tindakan dengan membuat 2 program PMT yang pertama dengan pembagian 1 porsi makanan pokok yang matang dilengkapi dengan makanan yang bergizi dan tingi protein yaitu sayur-sayuran, karbohidrat, protein hewani maupun nabati,dan buah-buahan yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 09-00 – 12.00. program yang kedua yang dilaksanakan oleh desa pada setiap bulan sekali yaitu pembagian bahan mentah seperti ayam segar dan telur.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pwngabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan serta pengalaman berharga dalam proses pengabdian Masyarakat, segenap pemerintah Desa, Desa Rangkah yang turut serta dalam mensukseskan program kerja yang telah dirancang. Dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan motivasi, kritik dan saran yang membangun. Tak lupa pula, seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Kelompok 014 Desa Rangkah, yang sudah bekerja sama dengan baik sehingga seluruh rangkaian pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

Pada bagian *acknowledgement*, penulis dapat menyatakan tentang sumber pendanaan penelitian dan lebih spesifik sampai pada nomor kontrak. Pastikan pernyataan tersebut mematuhi pedoman yang diberikan oleh lembaga pemberi dana. Penulis juga dapat menyampaikan ucapan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader*, atau ditambah dengan teknisi-teknisi yang membantu menyiapkan *set up* peralatan atau para mahasiswa yang membantu survey.

Referensi

- [1] Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- [2] Samria, S., Sety, L. O. M., & Saktiansyah, L. O. A. (2021). Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 1(3). <https://doi.org/10.37887/jkl-uho.v1i3.16621>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)